

Pelatihan Pemanfaatan Konten MOOC Untuk Meningkatkan Keterampilan Riset Inovasi Konselor di Sekolah

Zamroni¹, Diniy Hidayatur Rahman², Ella Faridati Zen³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang

zamroni.fip@um.ac.id, diniy.hidayatur.fip@um.ac.id, ella.faridati.fip@um.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: November 2025

Direvisi: Desember 2025

Diterbitkan: Maret 2026

Keywords:

Training

Use

MOOC Content

Research Skills

Counsellors

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the effectiveness of training in the use of Massive Open Online Course (MOOC) content in enhancing participants' knowledge and skills, particularly in the context of developing innovative guidance and counselling services in schools. The training participants consisted of 15 counsellors affiliated with the MGBK SMP in Malang Regency. The research method employed was a quantitative approach using a pre-test-post-test design to measure the participants' increased knowledge regarding the definition, characteristics and advantages of MOOCs following the training. The results of the statistical analysis indicate that there was no significant improvement ($Z = -1.723$, $p = 0.085 > 0.05$) in cognitive performance following the training. Nevertheless, in practical terms, participants demonstrated a good ability to use the MOOC platform, access and utilise the training content, and complete the tasks assigned via the system.

Copyright © 2026 JRCE. .

Korespondensi:

Zamroni,

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145

zamroni.fip@um.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang masif telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. [1] Salah satu terobosan penting adalah hadirnya *Massive Open Online Course* (MOOC), yaitu sebuah platform pembelajaran atau kursus daring yang memungkinkan siapa pun dapat mengakses pengetahuan secara luas dan fleksibel. [2] MOOC memiliki karakteristik unik, seperti kemampuan menjangkau audiens yang lebih masif, biaya yang relatif terjangkau bahkan umumnya disediakan secara gratis, serta fleksibilitas waktu dan tempat dalam mengakses materi pembelajaran. [3] Berdasarkan hal tersebut MOOC dinilai mampu menjadi sarana pengembangan kompetensi profesional yang inovatif dan praktis di berbagai sektor, termasuk profesi konselor.

Konselor memegang peran penting dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik, emosional, maupun sosial, dan juga karier. [4] Akan tetapi, tantangan yang dihadapi oleh konselor di era modern pada abad 21 ini semakin kompleks. [5][6] Hingga saat ini sebagian besar konselor masih menghadapi keterbatasan dalam melakukan inovasi layanan, terutama dalam merancang dan menerapkan metode yang berbasis riset dan pengembangan. Kompetensi dalam melakukan riset pengembangan menjadi salah satu kebutuhan penting dan mendesak bagi konselor agar dapat meningkatkan inovasi *best practices* layanan bimbingan dan konseling di sekolah. [7] Kendati demikian, minimnya ketersediaan pelatihan terstruktur serta akses terhadap sumber belajar yang relevan seringkali menjadi kendala utama dalam pengembangan kompetensi konselor tersebut.

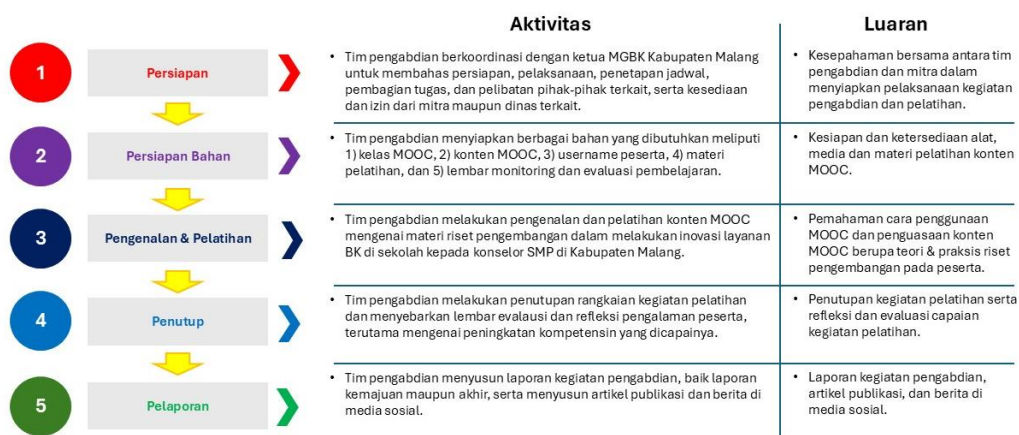
Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan Ketua MGBK SMP Kabupaten Malang diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih monoton dan membosankan. Inovasi materi, metode, teknik dan pendekatan serta media yang digunakan dalam memberikan layanan masih sangat terbatas dan belum dipadukan dengan perkembangan teknologi saat ini, khususnya yang berbasis internet dan *artificial intelligence* (AI). Kondisi ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam melakukan riset pengembangan. Keterbatasan terhadap akses kursus dan pelatihan yang mudah diikuti konselor dengan biaya yang murah dan terjangkau, sehingga problem pengembangan kompetensi riset dalam berinovasi ini tidak terpecahkan. Belum lagi kondisi wilayah Kabupaten Malang yang sangat luas serta relatif jauh jaraknya dari pusat-pusat pendidikan seperti perguruan tinggi, lembaga kursus atau pelatihan, sehingga menjadi penghambat peningkatan pengembangan kompetensi konselor.

Kemunculan dan keberadaan MOOC dinilai banyak pihak mampu mengatasi hambatan-hambatan teknis dalam pengembangan kompetensi. Pelatihan pemanfaatan konten MOOC diberikan kepada konselor SMP Kabupaten Malang agar dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan inovasi *best practices* layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan riset dan pengembangan bagi konselor di tingkat SMP Kabupaten Malang adalah dengan mengadakan pelatihan melalui program pengabdian. Mengingat keterbatasan waktu, tempat serta hambatan lain yang dimiliki oleh konselor, tim pengabdian UM mengungkap program pelatihan penguasaan materi riset pengembangan bagi konselor SMP di Kabupaten Malang menggunakan konten MOOC.

Tujuan dari pengabdian ini adalah 1) mengenalkan konselor mengenai konten MOOC mengenai metodologi riset pengembangan dalam menciptakan inovasi layanan, dan 2) meningkatkan kompetensi konselor sekolah dalam melakukan praksis riset pengembangan (*research and development*) untuk menemukan *best practice* layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode 5P. Tahapan dalam metode 5P terdiri atas (1) persiapan, (2) persiapan bahan, (3) pengenalan dan pelatihan, (4) penutup dan (5) pelaporan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian divisualisasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa pertemuan, yaitu:

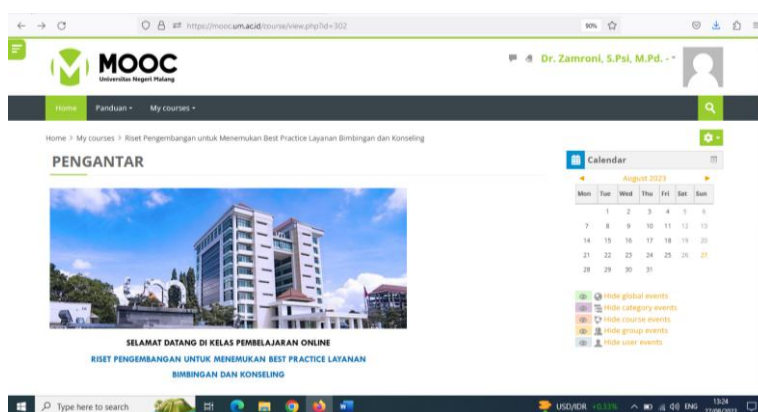
1. **Pertemuan 1.** Pengenalan tata cara penggunaan MOOC sebagai sumber dan media belajar secara mandiri dan terbimbing.
2. **Pertemuan 2.** Pengenalan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran materi riset pengembangan dalam konten MOOC.
3. **Pertemuan 3.** Monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara mandiri melalui MOOC.
4. **Pertemuan 4.** Monitoring dan evaluasi pembelajaran penyusunan latar belakang yang dilakukan secara mandiri melalui MOOC.
5. **Pertemuan 5.** Monitoring dan evaluasi pembelajaran penyusunan kajian pustaka yang dilakukan secara mandiri melalui MOOC.
6. **Pertemuan 6.** Monitoring dan evaluasi pembelajaran penyusunan metode penelitian yang dilakukan secara mandiri melalui MOOC.

7. **Pertemuan 7.** Monitoring dan evaluasi pembelajaran penyusunan proposal penelitian pengembangan yang dilakukan secara mandiri melalui MOOC.

Seluruh peserta diberikan *pre-test* saat sebelum mengikuti kegiatan pelatihan dan diberikan *post-test* setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Data yang terkumpul dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Selain itu, beberapa data verbal dan dokumentasi yang dihasilkan selama proses dan pasca pelatihan juga digunakan untuk menilai keberhasilan dari program pelatihan.

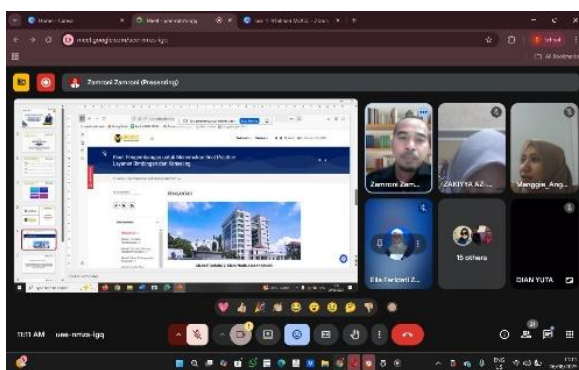
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan konten MOOC untuk meningkatkan keterampilan riset inovasi konselor di sekolah ini diikuti oleh lima belas peserta yang tergabung dalam MGKB SMP Kabupaten Malang. Seluruh peserta mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan baik secara *offline* maupun *online* selama tujuh kali pertemuan. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk mengakses materi pelatihan berupa konten MOOC yang disusun dan dikembangkan khusus untuk meningkatkan keterampilan riset inovasi konselor dalam mengembangkan produk layanan. Platform MOOC yang memuat konten pelatihan bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Platform MOOC Pelatihan

Peserta mengikuti pelatihan tahap demi tahap, mulai dari pengenalan platform MOOC, konten mengenai kedudukan riset dalam pengembangan profesi BK dan riset pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implementation, and Evaluation*).



Gambar 3. Pelatihan Online



Gambar 4. Pelatihan Offline

Peserta mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai MOOC beserta karakteristiknya sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengetahui perubahan tingkat penguasaan mereka mengenai materi pelatihan, yaitu konten MOOC. Berdasarkan hasil pengukuran dan dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* diketahui bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Nilai $Z = -1,723$ dengan $p = 0,085 > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Pre_Test	Negative Ranks	5 ^a	3.50	17.50
	Positive Ranks	7 ^b	8.64	60.50
	Ties	3 ^c		
	Total	15		

Hasil observasi dan wawancara dengan peserta selama proses pelatihan diperoleh informasi bahwa peserta sudah mulai mengenal dan mengetahui tata cara menggunakan MOOC. Peserta memahami urutan rangkaian materi yang disajikan dalam konten MOOC mulai dari pertemuan pertama sampai terakhir untuk mendukung keterampilan konselor dalam mengembangkan produk layanan BK di sekolah. Berdasarkan hasil unjuk kerja dan presentasi karya peserta yang ditampilkan selama pelatihan diketahui bahwa mereka sudah mampu mengembangkan produk dan mereview secara berkala, serta memperbarui produk yang telah dikembangkan mengikuti prosedur ilmiah (penelitian). Salah satu contoh produk inovasi yang dihasilkan oleh peserta adalah "Pengembangan Media Bimbingan Interaktif tentang Mengendalikan Diri dengan Rumus Tanya Menggunakan Platform Genially.com." Produk inovasi ini bisa dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Produk Inovasi Peserta Pelatihan

Pelatihan pemanfaatan konten MOOC secara statistik tidak terbukti secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengertian, karakteristik dan kelebihan MOOC. Tetapi, peserta bisa merasakan dampak positif dari pelatihan yang ditunjukkan pada kemampuan mereka menggunakan platform MOOC, memanfaatkan konten MOOC yang dilatihkan, dan menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan melalui MOOC. Meskipun secara kognitif yang menekankan pada pemahaman dan pengetahuan mengenai MOOC tidak berpengaruh secara signifikan, tetapi secara praktikal dan prosedural, peserta mampu mengikuti langkah demi langkah dalam menggunakan dan memanfaatkan konten MOOC untuk mendukung kegiatan mereka dalam mengembangkan produk inovasi layanan BK di sekolah.

4. KESIMPULAN

Secara statistik, pelatihan pemanfaatan konten MOOC belum menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta terkait konsep, karakteristik, dan keunggulan MOOC. Meskipun demikian, pelatihan ini terbukti memberikan manfaat nyata dalam aspek keterampilan praktis. Peserta mampu mengoperasikan platform MOOC dengan baik, memanfaatkan materi pelatihan secara optimal, serta menyelesaikan berbagai tugas yang disediakan melalui platform tersebut. Artinya, walaupun peningkatan pada ranah kognitif belum terlihat secara signifikan, pelatihan ini efektif dalam memperkuat kemampuan prosedural dan aplikatif peserta, khususnya dalam menggunakan MOOC sebagai sarana pengembangan inovasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada pelatihan berikutnya hendaknya instrumen pengukuran *pre-test* dan *post-test* bisa diperbaiki lagi agar bisa mengukur kemampuan secara komprehensif, baik kognitif, afektif dan psikomotor peserta pelatihan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Sumber Dana Internal UM tahun 2025. Pengabdian ini termasuk dalam skema Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) yang diharapkan mampu mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan pada konselor di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Grover, A. K. Kar, and Y. Dwivedi, "The evolution of social media influence- A literature review and research agenda," *International Journal of Information Management Data Insights*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.1016/j.jjimei.2022.100116.
- [2] M. Ashikuzzaman, *What is a MOOC? Understanding Massive Open Online Courses in Detail*. Library & Information Science Community, (2024, June 31).
- [3] S. Wonorahardjo and I. W. Dasna. *MOOC untuk Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Universitas Negeri Malang*, (2021, October 2).
- [4] D. B. Santoso, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (1st ed.), ElangMas, 2022.
- [5] D. H. Ristianti, "Kompetensi digital guru bimbingan dan konseling di abad 21," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 4, no. 2, pp. 497-506, 2022, doi: 10.51214/bocp.v4i3.216.
- [6] Yulianti, N. S. Thohiroh, R. R. G. Guk, A. R. Putri, and Nurleni, "Transformasi profesi bimbingan dan konseling di Indonesia," *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, 2024.
- [7] Zamroni, D. H. Rahman, and E. F. Zen, "Validitas konten MOOC: Menemukan best practice layanan BK melalui riset pengembangan," *In Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 2023.